

Implementasi Strategi Pembelajaran Siswa melalui *Active Learning* Tipe *Class Concern* pada Mata Pelajaran Fiqih di SMAN 4 Pandeglang

M.Muslim

Fakultas Agama, Universitas Mathlul Anwar Banten
m.moeslim84@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out what students' learning strategies are through class concern type active learning in fiqh subjects, and the inhibiting and supporting factors for implementing class concern type active learning strategies in fiqh subjects.

In this research method, the researcher used qualitative descriptive research with a type of field research, data collection method carried out through observation interviews and documentation. Data validity using technical triangulation. And data analysis with data reduction stages, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research can be stated that the implementation of the class concern type active learning strategy in fiqh subjects has gone well, it is a fun strategy, by dividing students into groups to study together, overcoming student boredom. This strategy also trains students to be active in class, makes it easier for students to understand lesson material, and fosters attention to student learning activities. The supporting factors in class concern type active learning are students' enthusiasm for learning, the existence of adequate learning facilities and resources for the learning process, while the inhibiting factors are still some students who are reluctant to express their opinions, there are still some students who are busy with activities. itself.

Kata Kunci : learning strategies, *Active Learning* dan *Class Concern*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi belajar siswa melalui pembelajaran aktif tipe class concern pada mata pelajaran fiqh, dan faktor penghambat dan pendukung penerapan strategi pembelajaran aktif tipe class concern pada mata pelajaran fiqh.

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknis. Dan analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe class concern pada mata pelajaran fiqh sudah berjalan dengan baik, merupakan strategi yang menyenangkan, dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk belajar bersama, mengatasi kebosanan siswa. Strategi ini juga melatih siswa untuk aktif di kelas, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, dan menumbuhkan perhatian terhadap aktivitas belajar siswa. Faktor pendukung pembelajaran aktif tipe class concern adalah semangat siswa dalam belajar, adanya fasilitas dan sumber belajar yang memadai untuk proses pembelajaran, sedangkan faktor penghambatnya masih ada sebagian siswa yang enggan mengemukakan pendapatnya, masih ada sebagian siswa. yang sibuk dengan aktivitas. diri.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Aktif dan Kepedulian Kelas

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya lebih baik, dalam hal ini pemerintah juga sangat memperhatikan mutu dari pendidikan. Pendidikan berlangsung seumur hidup karena setiap tindakan, perilaku seseorang sudah merupakan upaya sadar yang disengaja untuk mencapai tujuan. Pendidikan hakekatnya ialah upaya untuk memaksimalkan siswa dengan mendukung kegiatan belajar.

Di Negara Kesatuan Republik Indonesia, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan kerohanian, keimanan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan perilaku diajarkan dengan baik oleh dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Definisi yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1.¹

Pendidikan tidak terlepas asal suatu kata belajar serta mengajar. merupakan bahwa pendidikan memiliki keterkaitan antara keduanya. Belajar yaitu suatu proses perubahan perilaku nya sebagai akibat dari pengalaman dan mengajar adalah proses membantu seseorang mempelajari sesuatu.

Tujuan, materi, metode, dan evaluasi hanyalah contoh dari berbagai komponen yang saling terkait yang membentuk sistem pembelajaran. Guru harus memperhitungkan empat komponen yang saling berhubungan

ketika memutuskan model pembelajaran mana yang akan diterapkan pada kegiatan pembelajaran.²

Pembelajaran adalah keseimbangan kolaboratif antara guru dan siswa, pembelajaran akan terjadi apabila siswa interaksi aktif dengan lingkungan belajar yang ditentukan guru adalah tanggung jawab utama guru membimbing, mengarahkan menunjukkan jalan melalui belajar dan mengajar. Oleh karena itu belajar merupakan dalam rangka mengenal, mengetahui dan melakukan kegiatan. Bukti bahwa seseorang telah belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya yang tidak tahu menjadi tahu yang tidak mengerti menjadi mengerti. Proses belajar yang dilalui anak baik di sekolah maupun di luar sekolah sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.

Kemudian tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dari pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan sekolah menengah, sesuai pasal 1 ayat 1.³

Oleh karena itu, selain memfasilitasi pembelajaran siswa dan berperan sebagai pembimbing untuk mengarahkan siswa ke jalan yang benar, pengajar memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Dalam proses pengajaran, belajar merupakan peran penting yang dilakukan oleh siswa, adanya interaksi siswa dengan guru yang dilakukan disekolah atau

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h.1

³Yudhi Munadi, *Pembelajaran Aktif, Iovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan* (Jakarta: Bahan Ajar PLPG, 2011), h. 2

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h.1

didalam kelas. Mengajar adalah proses mengarahkan kegiatan belajar, sehingga kegiatan mengajar bermakna jika kegiatan belajar siswa berlangsung. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua guru untuk memahami dan membimbing proses belajar siswanya semaksimal.⁴

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan terpenting dalam proses pendidikan di sekolah, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana siswa mengalami proses belajar tersebut. Dengan demikian, pendidikan adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan, untuk memperoleh pengetahuan, pembentukan karakter dan perubahan perilaku anak didik dengan melalui interaksi dilingkungan baik disekolah maupun didalam kelas. Kemampuan guru dalam menguasai berbagai metode pembelajaran berdasarkan karakteristik materi dan siswa merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Salah satu cara untuk membuat siswa bekerja dan berkembang secara maksimal adalah dengan melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang merangsang pembelajaran mereka. Agar siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan apa yang dikatakan guru dalam ceramah, guru perlu memberikan kesempatan siswa untuk melakukan hal-hal mereka sendiri, akan tetapi, cara pengajaran merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam kelangsungan

pengajaran dan pentingnya metode pengajaran sebagai alat untuk mengembangkan proses belajar mengajar. Dengan strategi pembelajaran aktif peserta didik akan mampu memecahkan sendiri permasalahannya dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu pengajar harus mempunyai strategi yang baik supaya pengajaran yang disampaikan memperoleh respon yang baik, untuk mencapainya seseorang pengajar harus bisa menentukan metode pengajaran yang bisa menarik perhatian siswa saat dikelas.

Dalam proses pembelajaran Pendidik harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa maupun materi pelajaran yang diajarkannya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran aktif adalah strategi yang relevan dengan keadaan yang dihadapi. metode menekankan keterlibatan siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran ketika menggunakan strategi pembelajaran aktif. Selain itu, diantisipasi bahwa siswa akan mengalami lebih sedikit kebosanan selama proses pembelajaran sebagai akibat dari strategi pembelajaran aktif akibatnya proses pembelajaran dapat berjalan dengan mudah dan efektif.

Model pembelajaran berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar karena merupakan gaya belajar yang menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai indikator yang diterapkan, pembelajaran ini menekankan peserta didik buat lebih terampil dalam berbicara secara berkelompok dalam memecahkan sebuah persoalan.

Berdasarkan wawancara awalnya, dalam Pembelajaran fikih dikelas XI C, hanya

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015), h.27

mendengarkan penjelasan guru saja, situasi pelajaran fikih yang semacam ini bisa menimbulkan kejenuhan dan ketidak pedulian siswa terhadap mata pelajaran tersebut, pelajaran fikih cenderung mendengarkan, siswa kurang menanggapi permasalahan, siswa masih kurang menciptakan suasana belajar aktif saat dikelas, siswa yang masih kurang memperhatikan ketika pengajar menjelaskan pelajaran, belajar siswa pasif ketika dikelas.

Kemudian Guru menggunakan metode *active learning* tipe *class concern* pada pelajaran fikih agar siswa lebih aktif dan kreatif saat belajar didalam kelas, dan salah satu cara untuk melibatkan siswa, agar siswa peduli saat belajar dikelas, menuntut ke aktifan siswa dalam kegiatan belajar seoptimal mungkin, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan mudah dan efektif.

Melalui pembentukan kelompok menjadi tiga dan empat kelompok, siswa di kelas dapat mengungkapkan dan mendiskusikan kepedulian mereka tentang pelajaran.⁵

Kajian teoretik

Menurut Wahyudin Nur Nasution strategi adalah kemampuan menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum, strategi adalah metode, rencana, atau alat untuk menyelesaikan suatu tugas. Pembelajaran juga dapat dilihat sebagai pola kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru secara kontekstual, dengan memperhatikan kebutuhan siswanya, suasana di sekolah, dan

lingkungan sekitar.⁶

Keseluruhan pola kegiatan yang digunakan pendidik dan peserta didik untuk menciptakan peristiwa pembelajaran yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dikenal dengan strategi pembelajaran. Jadi strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan pembelajaran yang juga menggabungkan penggunaan metode dan sumber belajar. Strategi dapat dianggap sebagai rencana yang mencakup sejumlah tindakan yang dibuat dan diatur untuk mencapai tujuan tersebut. Ada dua hal yang perlu diingat, pertama pendekatan pembelajaran terdiri dari penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya pembelajaran. Kedua teknik pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat diukur keberhasilannya sangat penting sebelum memilih strategi karena tujuan mendorong pelaksanaan strategi.⁷

Jadi maka dari itu sangat diperlukan strategi yang disusun seorang guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Usaha guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada siswa sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk menangkap siswa dengan kemampuan yang beragam, agar mampu membantu mereka dalam Menghadapi kesulitan belajar dalam hal ini guru dituntut untuk memahami berbagai model belajar yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membimbing siswa secara optimal.

Istilah strategi dapat diartikan sebagai

⁵Mel Silberman *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009 h. 79

⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.3

⁷ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), h. 64

pola umum kegiatan yang dilakukan guru dan siswa sebagai bagian dari belajar mengajar.⁸ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, kualitas hasil belajar mengajar adalah sangat dipengaruhi oleh strategi pemanfaatan metode pengajaran. Hasil pengajaran yang diperoleh dari metode ceramah tidak sama dengan yang diperoleh dari tanya jawab atau metode diskusi.⁹

Menurut Hamdani Strategi *active learning* adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Proses belajar mengajar membutuhkan berbagai dukungan, khususnya dari sudut pandang siswa, guru, program pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran, untuk mencapai keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran efektif dan efisien.¹⁰

Belajar dapat dianggap sebagai proses yang dipandu oleh tujuan dan melibatkan tindakan melalui berbagai pengalaman. Belajar pada dasarnya adalah proses interaksi dengan segala kondisi yang ada di sekitar individu. Melihat, mengamati, dan memahami sesuatu adalah bagian dari proses belajar. Mel Silberman menyatakan bahwa: “*Strategi active learning* merupakan kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif”. Konsep *active learning* pembelajaran yang memaksimalkan keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses

pembelajaran inilah yang dimaksud dengan istilah pembelajaran aktif diarahkan bagaimana membelajarkan siswa agar memperoleh pengetahuan keterampilan, penghayatan serta nilai-nilai dalam pembentukan sikap sikap dan nilai.¹¹

Active learning intinya, ialah siswa terlibat dalam pembelajaran dengan cara yang menekankan keaktifan dan partisipasi mereka. Tujuan kegiatan aktivitas pembelajaran bukanlah pembelajaran aktif, namun artinya salah satu taktik yang digunakan untuk mengoptimalkan pengajar sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau menjadi fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.¹²

Tipe *Class Concern* merupakan cara melibatkan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, strategi ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih aktif, *class concern* (perhatian terhadap kelas) *Class concern* ini merupakan perhatian terhadap aktivitas kelas, yang dimana kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara didiskusikan atau membuat kelompok kecil. Apa yang siswa ajarkan dan bicarakan dengan teman mereka membantu mereka belajar dan menguasai materi, menuntut siswa agar memberikan pendapat dan bertukar pikiran satu dengan yang lain nya,

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 26

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 115

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 48

¹¹ Aat Royhatudin, Abdul Mujib, Naf'an Tarihoran “Affective and Psychomotor Education in Islamic Religious Learning through the Use of Technology during the Covid-19 Pandemic,” *Internasional Journal of Nusantara Islam* 9, no. 2 (2021): 533–547.

¹² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 10

sehingga menjadikan belajar dikelas aktif.¹³

Menurut Syafi'i Karim ilmu fikih ialah ilmu tentang syariah disebut fiqih atau amaliah (perbuatan) diperoleh dari dalil yang terperinci ilmu fikih, yang diturunkan dari argumentasinya yang mendalam. pedoman hidup manusia, baik untuk pribadi maupun masyarakat sosial. Definisi umum fikih adalah bidang studi yang mengkaji berbagai hukum Islam, atau syariah, dan berbagi berbagai aturan individu dan sosial untuk kehidupan manusia.¹⁴

Oleh karena itu pembelajaran fikih pada Pada hakekatnya merupakan salah satu cabang hukum Islam yang secara khusus membahas persoalan-persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan pribadi dan sosial manusia (*hablum minan nas wahablum mina Allah*) sebagai proses komunikasi yakni proses menyampaikan pelajaran fikih, dari sumber pesan dari guru melalui media tertentu kepada siswa.¹⁵ Islam adalah agama kasih sayang untuk semua orang, senantiasa menyebarkan perdamaian, ketenangan, dan perlindungan bagi pemeluknya. Islam melarang praktek pembunuhan dengan cara apapun. namun, karena kurangnya pengetahuan, kepatuhan, atau kesadaran manusia, tindakan kriminal menjadi hal biasa dan catatan informasi sering diperoleh, baik di media cetak maupun digital.

¹³ Mel Silberman *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009 h. 79

¹⁴ Syafi'i Karim, *Fikih Ushul Fikih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h 18

¹⁵ Suhendri, Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat; Ahsan Irodat, "FIQIH THOHAROH LEARNING; SELF-ACTUALIZATION AND ITS IMPLEMENTATION IN MADRASAH TSANAWIYAH MASYARIQUL ANWAR CARINGIN STUDENTS," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 1–13.

Adapun dalam pembelajaran fikih dikelas XI C ialah materi mengenai Jinayat dan Hikmahnya. Jinayat membahas tentang pelaku tindak kejahatan beserta sanksi hukuman yang berkaitan dengan pembunuhan yang meliputi sangsi qisas, diyat, dan kifarar. Dalam bab ini memiliki pembahasan mengenai tindak pidana pembunuhan dan penganiayaan serta sangsi hukumnya seperti qisas, diyat, dan kifarar.

Pembunuhan adalah menghilangkan nyawa seseorang baik dengan sengaja maupun tidak sengaja dengan menggunakan alat yang lazim dipakai membunuh (mematikan) ataupun tidak, dalam pembunuhan terdapat tiga macam pembunuhan diantaranya pembunuhan yang disengaja atau pembunuhan yang direncanakan, pembunuhan karena tidak sengaja, dan pembunuhan karena kesalahan. Tindak pidana kejahatan dapat terjadi dimana saja, tindak pidana dapat terjadi karena adanya niat dan juga kesempatan, sebagai akibat interaksi sosial masyarakat yang memiliki ragam dan kepentingan yang berbeda.¹⁶

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, pada penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁷

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian

¹⁶ Buku Sumber Pembelajaran Fikih Kelas XI

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 3

lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dilapangan. Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan dan menganalisis kejadian-kejadian peristiwa dikenal dengan penelitian kualitatif dengan kata lain penelitian ini dikatakan dengan penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan atau tempat penelitian untuk mengamati serta terlibat langsung dengan objek penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti ini yaitu deskriptif kualitatif. Yakni metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat atau enterpretif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang dimana peneliti sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, yakni berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁸

Jadi dalam penelitian kualitatif dapat dipahami bahwa data yang tidak dapat diukur atau dinilai dengan angka secara langsung, penelitian dengan menggunakan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan penjelasan yang mendalam seorang yang diteliti atau responden memiliki peran dalam memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terkait masalah yang diteliti. Orang-orang yang diwawancarai, observasi, dan diminta data dengan menggunakan kata-kata (narasi) tidak menggunakan angka.

Pada penelitian ini merupakan jenis

penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan sehingga dapat memberi hasil yang deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan untuk memperoleh gambaran seutuhnya terhadap apa yang dteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung diamati dan dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi. Data primer berupa kata-kata diperoleh mulai dengan wawancara dan data berupa tindakan diperoleh dengan melalui observasi. Data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada yang berupa bukti hasil kegiatan, catatan-catatan, atau dokumen-dokumen.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran aktif merupakan strategi untuk mengendalikan pembelajaran aktif melalui teknik pengajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam studi mereka. Untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa pembelajaran aktif pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan dan mempercepat respons mereka terhadap pengajaran. Strategi pembelajaran aktif ialah pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif serta efisien dengan mengambil tindakan tertentu di dalamnya, peserta didik dapat belajar lebih banyak terlibat dalam pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk bertanya dan berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada mereka.

Dalam proses pembelajaran Pendidik

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kulitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 9

harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa maupun materi pelajaran yang diajarkannya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran aktif adalah strategi yang relevan dengan keadaan yang dihadapi. metode menekankan keterlibatan siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran ketika menggunakan strategi pembelajaran aktif. Selain itu, diantisipasi bahwa siswa akan mengalami lebih sedikit kebosanan selama proses pembelajaran sebagai akibat dari strategi pembelajaran aktif akibatnya proses pembelajaran dapat berjalan dengan mudah dan efektif.

Berdasarkan observasi dilapangan mengamati kegiatan pembelajaran didalam kelas, peneliti mengamati dan ikut serta didalamnya dalam pembelajaran fikih berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru fikih bahwasanya dalam pembelajaran fikih awalnya dalam pembelajaran fikih dikelas XI C, hanya mendengarkan penjelasan guru saja, situasi pelajaran fikih yang semacam ini bisa menimbulkan kejenuhan dan ketidakpedulian siswa terhadap mata pelajaran tersebut, pelajaran fikih cenderung mendengarkan, siswa kurang menanggapi permasalahan, siswa masih kurang menciptakan suasana belajar aktif saat dikelas, siswa yang masih kurang memperhatikan ketika pengajar menjelaskan pelajaran, belajar siswa pasif ketika dikelas.

Dalam pembelajaran fikih di kelas XI C ini Guru menerapkan dan menggunakan pendekatan pembelajaran *Active learning* (pembelajaran aktif) *class concern* (perhatian terhadap kelas) yang mana bentuk perhatian

pembelajarannya dengan membagi kelompok dan berdiskusi, adanya tanya jawab mengenai pembelajaran dan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Salah satu cara untuk terlibat dalam pembelajaran aktif dengan menggunakan *class concern* agar siswa peduli terhadap pembelajaran saat belajar dikelas, agar dapat merubah pola pikir siswa menjadi aktif dan kreatif, siswa mampu menghidupkan suasana kelas dan bercirikan menjadi aktif, siswa cenderung berpartisipasi saat kegiatan pembelajaran, menumbuhkan kerjasama antara teman satu dengan yang lainnya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan. Melalui pembentukan kelompok menjadi tiga atau empat kelompok, siswa di kelas dapat mengungkapkan dan mendiskusikan kepedulian mereka tentang pelajaran.¹⁹

Oleh karena itu, diharapkan siswa mampu berperan lebih aktif, lebih peduli terhadap pelajaran, dan menghilangkan kebosanan selama proses belajar mengajar melalui strategi pembelajaran aktif tipe *class concern* hal ini akan meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang dipelajari di kelas. Dalam hal ini guru berkewajiban untuk menginspirasi atau memberikan motivasi serta mengarahkan siswa agar proses pembelajaran berhasil sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kerjasama, mendorong partisipasi siswa, dan menjaga perhatian siswa pada kegiatan kelas agar tetap

¹⁹Mel Silberman *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009 h. 79

fokus pada proses pembelajaran.

Adapun salah satu usaha guru yaitu menerapkan strategi *Active learning* tipe *class concern* yaitu agar pembelajaran dikelas siswa mampu menghidupkan suasana kelas menjadi aktif, dan siswa cenderung berpartisipasi saat kegiatan pembelajaran, menumbuhkan kerjasama antara teman satu dengan yang lainnya, dan mampu bertukar pendapat dengan temanya saat dikelas, adanya tanya jawab pada proses pembelajaran, supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Class Concern* Pada Mata Pelajaran Fikih.

Strategi pembelajaran ialah bagian dari upaya pencapaian tujuan pembelajaran penting yang dilaksanakan oleh seorang pengajar, karena guru pada dasarnya harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan bisa memilih metode yang tepat dalam pembelajaran di kelas. Jika suatu pembelajaran memanfaatkan metode pendidikan yang sesuai dengan karakteristiknya pembelajaran dan kebutuhan siswa, niscaya akan berhasil. Proses pembelajaran yang dilakukan di SMA 4 Pandeglang melibatkan antara guru dan peserta didik, didalam pembelajaran pada siswa, pendidik memiliki strategi dan cara tersendiri untuk menyampaikan pembelajaran materi yang disampaikan kepada siswanya, dan memilih metode yang pas sehingga mendapatkan hasil yang baik dan aktivitas belajar siswa meningkat sehingga kelas bercirikan aktif dan peduli terhadap proses pembelajaran materi fikih dikelas.

Penerapan pembelajaran aktif (*active*

learning) tipe *class concern* dalam pembelajaran fikih telah diterapkan di kelas XI C SMA 4 Pandeglang. Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi proses pembelajaran, guru yang baik akan berusaha semaksimal mungkin agar pengajarannya berhasil. Dan diantara berhasilnya suatu proses pembelajaran yaitu dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru membuat rencana pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar. dengan menggunakannya pembelajaran *active learning* tipe *class concern* dengan menggunakannya metode ini dibuatnya belajar kelompok dan mendiskusikannya secara terbuka siswa dituntut agar mampu aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran ialah, kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode yang pas yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mengupayakan agar tercipta suasana kelas menjadi aktif dengan menggunakan beragam metode yang pas sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran fikih. Sebelum proses belajar dilakukan guru terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pembelajaran agar apa yang disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan, berikut ini yang digunakan guru fikih di kelas XI C SMA 4 Pandeglang.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMA 4 Pandeglang melibatkan guru

²⁰ Bapak Saefullah, S.Ag, Guru fikih di SMA 4 Pandeglang, 17 September 2022

dan peserta didik, dalam pembelajaran guru memiliki strategi dan cara tersendiri untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswanya. Terkait dengan pembelajaran tipe *class concern*, model pembelajaran yang menuntut siswa peduli terhadap aktivitas kelas.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan dipergunakan pada proses pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis materi dan karakteristik siswa, serta situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran akan berlangsung, semuanya harus menjadi pertimbangan ketika memilih strategi pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran, tetapi tidak semuanya tepat berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran tipe *class concern* ini model pembelajaran yang dibentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang dari masing-masing kelompok untuk menyelesaikan dan mendiskusikan permasalahan atau persoalan yang diberikan oleh guru, kemudian mereka mendiskusikannya dengan teman kelompoknya dan mempersentasikan hasil dari diskusinya.

Kegiatan belajar mengajar fikih yang dilaksanakan di SMA 4 Pandeglang Caringin menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu dengan Tipe *class concern* dapat menyesuaikan kemampuan peserta didik serta sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga siswa mudah memahami pembelajaran dan mudah mengingat materi yang disampaikan saat proses belajar mengajar dikelas. Strategi pembelajaran *active learning* tipe *class concern* yang menekankan pada teori dan untuk diperaktekan serta membagi kelompok agar tujuan pembelajaran terhadap penguasaan

materi pelajaran itu sendiri dapat mereka pahami.

Dalam pelajaran fikih ini dengan diterapkannya tipe *class concern* dalam materi jinayat dan hikmahnya yang mana didalam nya terdapat pembahasan mengenai tentang pembunuhan, larangan membunuh, qishos, diyat, kifarot serta hikmahnya, setelah yang menjelaskan materi satu per satu dan mereka sudah mengetahuinya terkait materi tersebut kemudian guru memberikan persoalan yang berkaitan dengan bab jinayat dan hikmahnya dan masing-masing kelompok mengungkapkan dan mencari jawabanya terkait persoalan yang diberikan oleh guru agar didiskusikan di dipersentasikan didepan kelas. Oleh karena itu strategi pembelajaran *active learning* tipe *class concern* adalah strategi yang menyenangkan, dengan cara membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok mengatasi kejenuhan saat belajar, kebosanan peserta didik saat belajar, juga melatih siswa agar aktif dalam belajar, sehingga aktivitas belajar siswa dikelas berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, diharapkan siswa mampu berperan lebih aktif, lebih peduli terhadap pelajaran, dan menghilangkan kebosanan selama proses belajar mengajar melalui strategi pembelajaran aktif tipe *class concern* hal ini akan meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang dipelajari di kelas. Dalam hal ini guru berkewajiban untuk menginspirasi atau memberikan motivasi serta mengarahkan siswa agar proses pembelajaran berhasil sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kerjasama, mendorong partisipasi siswa, dan menjaga

perhatian siswa pada kegiatan kelas agar tetap fokus pada proses pembelajaran.

Adapun salah satu usaha guru yaitu menerapkan strategi *Active learning* tipe *class concern* yaitu agar pembelajaran dikelas siswa mampu menghidupkan suasana kelas menjadi aktif, dan siswa cenderung berpartisipasi saat kegiatan pembelajaran, menumbuhkan kerjasama antara teman satu dengan yang lainnya, dan mampu bertukar pendapat dengan temanya saat dikelas, adanya tanya jawab pada proses pembelajaran, supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik. Metode belajar aktif adalah salah satu yang cocok dengan keadaan dan situasi yang dihadapi, karena aktivitas siswa merupakan dari praktik pembelajaran aktif sehingga siswa dapat mengambil bagian dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif dalam mata pelajaran fikih, guru memilih strategi *active learning* tipe *class concern* agar dapat diperaktekan dan diterapkan, awalnya belajar siswa masih kurang menciptakan suasana belajar aktif saat dikelas, siswa yang kurang memperhatikan ketika pengajar menjelaskan pelajaran, belajar siswa pasif ketika dikelas.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Hamdani mengenai strategi *active learning* yaitu strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu Pendidikan, untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.²¹

Oleh karena itu agar pembelajaran berjalan dengan aktif, efektif ialah guru harus

mampu dan mengetahui karakter siswa saat dikelas, dan mengetahui metode apa saja yang pas, menyesuaikan materi bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga saya menerapkan pembelajaran *active learning* (pembelajaran aktif) tipe *class concern* yang mana *class concern* ini mempunyai arti (perhatian terhadap aktivitas kelas).

Menurut pendapat pak Saefullah: “Saya menerapkannya dengan belajar dan membagi kelompok siswa karena dengan tipe *class concern* ini siswa dituntut untuk peduli terhadap aktivitas belajar, siswa mendiskusikannya dengan teman kelompoknya, dengan memecahkan satu permasalahan yang diberikan oleh guru berdasarkan permasalahan yang sering terjadi dimasyarakat”.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif tipe *class concern* ini dapat memudahkan siswa dalam proses belajar, dan memudahkan siswa agar mudah memahami materi tersebut, serta upaya untuk mengarahkan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan guru, karena pada dasarnya proses belajar mengajar salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru ialah menguasai dan menerapkan metode yang pas saat pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai macam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *class concern* ini sangat mudah ketika diterapkan dikelas

²¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 48

²² Bapak Saefullah S.Ag Guru fikih di SMA 4 Pandeglang, 17 September 2022

karena, pembelajaran fikih pada siswa belajarnya dibagi kelompok, diungkapkan dan didiskusikan secara terbuka, mereka belajar berdiskusi dengan teman yang ada dikelas, menuntut siswa agar bertukar pendapat dan bertukar pikiran, menjadikan siswa belajar secara mandiri dan berpikir sendiri kemudian dituangkan dalam tulisan hasil dari diskusi saat dikelas. Diantaranya tipe *class concern* ini yaitu dengan belajar membagi kelompok dan mendiskusikannya dengan teman kelompoknya, dengan memecahkan satu permasalahan yang diberikan oleh guru berdasarkan permasalahan yang sering terjadi dimasyarakat sekitar berdasarkan materi yang diajarkannya yaitu tentang Jinayat dan Hikmahnya, diantaranya yaitu dengan materi pembunuhan, hukuman membunuh, qishos, diyat dan kifarot serta hikmahnya.

Dalam metode siswa dapat bekerja dan berpikir sendiri mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan memuaskan. Disamping itu dalam pembelajaran *active learning* tipe *class concern* ini tujuannya untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, dan agar mudah dan cepat untuk memahami materi yang disampaikan.

Oleh karena itu dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *class concern* dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan sangat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi fikih yang disampaikan, dengan demikian peserta didik dapat lebih peduli terhadap materi yang sedang dipelajari yaitu mengenai fikih

jinayat hikmahnya, agar dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan mereka dapat menjauhi larangannya berdasarkan yang sudah dijelaskan dalam pelajaran fikih. Sehingga ilmu yang didapatnya dapat bermanfaat dan diamalkan kepada orang lain yang belum mengetahuinya, dapat berguna bagi dirinya dan banyak orang.

Belajar *active learning* tipe *class concern* pada mata pelajaran fikih ialah “siswa merasa senang dan peduli terhadap pembelajaran saat dikelas bertukar pikiran dengan teman kelompoknya saat proses pembelajaran berlangsung diterapkan di pelajaran fikih mengenai materi fikih jinayat dan hikmahnya, sekalipun terdapat kekurangan dan kelebihan terhadap metode seperti ini diantaranya kelebihan siswa antusias terhadap pembelajaran yang sedang diajarkan dan siswa memberikan respon, tanya jawab terhadap materi yang belum dipahami, tetapi disisi lain nya juga terdapat kekurangannya diantaranya kadang sebagian siswa hanya mengandalkan temannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan suasana kelas menjadi ramai”.²³

“pembelajaran aktif tipe *class concern* ini sangat mudah dipelajari, saya gampang dan mudah memahami pembelajaran fikih ini, apalagi dikaitkan dengan permasalahan yang ada terkait pembahasan pembunuhan, metode seperti cocok dan pas untuk di buat kelompok dan didiskusikannya secara terbuka, dan metode seperti ini memudahkan guru untuk memberikan penilaian kepada siswa semakin mudah dan cepat kepekaan siswa terhadap pelajaran juga semakin

²³ Suci Rahmawati, Siswa Kelas XI C SMA 4 Pandeglang, 24 september 2022

peduli dengan pembelajaran di kelas, mereka memperhatikan temanya saat persentasi di depan kelas memberi tanya jawab terhadap materi yang sedang di sampaikan oleh masing-masing kelompoknya, kondisi kelas pun menjadi aktif. sayapun merasa senang dan suka terhadap metode pembelajaran seperti ini karna yang tadinya tidak tau dan tidak paham sehingga menjadikan saya paham dan tau berkat bertukar pikiran dengan teman-teman kelompok saya, sehingga saling melengkapi jawaban atau hasil yang didiskusikan”.²⁴

Siswa dituntut lebih peduli dan dituntut untuk mengeluarkan gagasan dan pendapatnya sehingga adanya interaksi satu sama lain sesama teman dikelasnya, siswa juga dituntut untuk belajar mandiri tanpa harus diberi tahu saja oleh gurunya, sehinga adanya kepekaan dalam diri mereka untuk menyelesaikan tugas mereka dengan kelompoknya. Kali ini materi yang diajarkan terkait pembunuhan atau jinayat dan hikmahnya, sehingga saya tau dan paham terkait materi ini, agar manusia yang lainnya lebih perduli terhadap nyawa manusia, Sekalipun terdapat kekurangannya dalam diterapkannya belajar seperti ini, siswa ramai dikelas jika tidak diperhatikan oleh guru.²⁵

Jadi dalam hasil wawancara dengan siswa kelas XI C dapat dikemukakan dan disimpulkan bahwasanya penerapan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *class concern* ini dapat menjadikan peserta didik antusias aktif dikelas dan perduli terhadap aktivitas belajar

dan dapat meningkatkan semangat belajar mereka serta dapat menumbuh kembangkan mental mereka agar terlatih dan terbiasa dengan menyampaikan pendapatnya dihadapan teman-temanya, serta mereka senang dengan belajar terkait materi fikih dengan di terapkannya metode belajar yang seperti ini siswa gampang dan mudah memahami pelajaran, yang tadinya kurang paham menjadi paham dan yang tidak mengerti menjadi mengerti. Karena diakhir setelah selesainya masing-masing kelompok ada sesi tanya jawabnya dan kemudian gurunya pun menanyakan kembali dan mengasih arahan kepada mereka kiranya apa saja yang mereka belum pahami, kemudian diakhir menyimpulkan materi yang sedang dipelajari saat dikelas. Sekalipun terdapat kekurangan dan kelebihan nya dengan diterapkannya pembelajaran seperti ini diantaranya kekurangannya siswa ikut-ikutan ramai dikelas contohnya ngobrol dengan temanya, dan guru tidak dapat memperhatikan secara individual.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru fikih mengenai bagaimana penerapan strategi *active learning* (pembelajaran aktif) tipe *class concern* pada pembelajaran fikih, beliau mengungkapkan:

“Saya rasa menggunakan pembelajaran aktif tipe *class concern* ini baik, dan proses belajar berjalan dengan baik, dan memiliki banyak segi positif, diantaranya dapat melatih siswa untuk bekerja sama, berinteraksi dengan sesama temanya, maupun dengan guru, melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikanya, menghargai pendapat sesama temanya, saling bertukar pikiran, ketika siswa diberikan persoalan dan materi yang diberikanya

²⁴ Agustina, Siswa Kelas XI C MA Masyariqul SMA 4 Pandeglang, 26 September 2022

²⁵ Rohim, Siswa Kelas XI C MA SMA 4 Pandeglang 2022

berbeda-beda siswa mampu menjawab dan mendiskusikannya, serta materi yang diberikannya mereka paham dan menguasai materi yang diajarkannya. Dan diterapkannya belajar kelompok ini memudahkan untuk menilai anak secara cepat dalam kegiatan belajar mengajar. Sekalipun terdapat kekurangan dan kelebihan dalam strategi pembelajaran ini.²⁶

Kesimpulan

Implementasi strategi pembelajaran siswa melalui *active learning* tipe *class concern* dalam mata pelajaran fikih adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran serta terwujudnya pembelajaran yang aktif efektif dan efisien. Pembelajaran *active learning* merupakan strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan siswa serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Pembelajaran *active learning* (pembelajaran aktif) tipe *class concern* dalam pelajaran fikih adalah model pelajaran yang menekankan kepedulian terhadap aktivitas peserta didik dan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran dengan cara membagi peserta didik dalam bentuk kelompok untuk bekerjasama, serta bertukar pendapat dengan temanya, karena dengan tipe *class concern* yang seperti ini menumbuhkan rasa peduli siswa agar tidak terjadinya kejenuhan dan kebosanan dalam belajar serta pembelajaran

yang seperti ini merupakan penilaian cepat terhadap siswa, menumbuhkan sikap mental kepada peserta didik agar senantiasa belajar untuk mengungkapkan pendapatnya. Strategi pembelajaran yang seperti ini melatih siswa untuk bisa aktif dalam proses belajar

Faktor penghambat dan pendukung diterapkannya strategi *active learning* tipe *class concern* dalam mata pelajaran fikih terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukungnya. Diantara faktor pendukungnya adanya saran dan sumber belajar yang memadai, antusiasme siswa dalam belajar, dan rasa semangat ketika mengajar dalam kelas serta rasa profesional guru dalam membimbing, mengarahkan, anak didiknya. Adapun faktor penghambatnya yaitu sebagian siswa yang masih enggan mengungkapkan pendapatnya, siswa ramai dengan sendirinya ketika siswa yang lain sedang mempersentasikan hasil diskusinya.

²⁶ Bapak Saefullah S.Ag Guru Mata Pelajaran SMA 4 Pandeglang, 17 September 2022

Daftar Pustaka

- (Bandung: Alfabeta, 2020)
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Hidayat, Sholeh *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013),
- Syafi'i Karim, *Fikih Ushul Fikih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Royhatudin, Aat, Abdul Mujib, Naf'an Tarihoran. "Affective and Psychomotor Education in Islamic Religious Learning through the Use of Technology during the Covid-19 Pandemic." *Internasional Journal of Nusantara Islam* 9, no. 2 (2021): 533–547.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018)
- Suhendri, Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat; Ahsan Irodat, Imas Masitoh. "FIQIH THOHAROH LEARNING; SELF-ACTUALIZATION AND ITS IMPLEMENTATION IN MADRASAH TSANAWIYAH MASYARIQUL ANWAR CARINGIN STUDENTS." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 1–13.
- Silberman, Mel *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kulitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020)
- Yudhi Munadi, *Pembelajaran Aktif, Iovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan* (Jakarta: Bahan Ajar PLPG, 2011)
- Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017)